

## Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Widya Kumalasari<sup>1\*</sup>, Made Arie Wahyuni<sup>2</sup>



<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [iwidyakumalaa@gmail.com](mailto:iwidyakumalaa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 196 perusahaan untuk periode tahun 2016 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dekkriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa rata-rata ketepatanwaktuan yang terjadi adalah sebesar 75 hari dengan standar deviasi 14,22430. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen. Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

**Keywords:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

### Abstract

*This research aims to analyze the effect of return on assets, firm size, independent commissioners and managerial ownership on the timeliness of financial reporting of manufacturing companies on the IDX. The sample determination in this study used a purposive sampling method with a total sample of 196 companies for the period 2016 to 2019. The data analysis techniques used in this study were descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis with SPSS 24.00 tools. The results of this test prove that the average punctuality that occurs is 75 days with a standard deviation of 14.22430. Variables that have a significant effect on the timeliness of financial reporting are the variables of return on assets, firm size and independent commissioners. Meanwhile, the managerial ownership variable has no effect on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** Return On Assets, company size, Independent Commissioner, Managerial Ownership

### Pendahuluan

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk pengungkapan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau diinvestasikan pada perusahaan.

Perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) serta mempublikasikannya kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Peraturan tersebut kemudian diperbarui karena adanya perpindahan fungsi dan tujuan Bapepam-LK ke otoritas jasa keuangan yang dimana disah kan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2011 menjadi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diberikan sanksi administrative berupa denda berdasarkan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal berupa denda Rp 1.000.000,- atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,-. Selain sanksi administrative dan denda sesuai dengan peraturan yang berlaku, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Selain itu, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penilaian aspek *Good Corporate Governance* yang dijalankan oleh perusahaan. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Peraturan Pemerintah tentang batas akhir dalam penyampaian laporan keuangan tahunan terdapat adanya perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya atau perusahaan tercatat yang telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan. Berikut pada tabel dibawah adalah perbandingan dari sektor-sektor di Bursa Efek Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama periode 4 (empat) tahun 2016-2019:

**Tabel 1.** Perbandingan ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan Di sektor-sektor BEI

| No | Nama Sektor BEI  | Tahun Pengamatan |      |      |      |
|----|--|------------------|------|------|------|
|    |  | 2016             | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1  | Pertanian ( <i>Agriculture</i> )   | 3                | 2    | 1    | 9    |
| 2  | Pertambangan ( <i>Mining</i> )   | 4                | 3    | 1    | 17   |
| 3  | Industri dasar dan kimia ( <i>Basic Industry &amp; chemicals</i> )                                       | 3                | 5    | 4    | 20   |
| 4  | Aneka Indutri ( <i>Miscellaneous industry</i> )  | 7                | 8    | 10   | 25   |
| 5  | Industri barang konsumsi ( <i>Consumer goods industry</i> )  | 4                | 6    | 3    | 12   |
| 6  | Properti, real estate, dan kontruksi bangunan ( <i>Property, real estate, and building contruction</i> ) | 9                | 4    | 7    | 28   |
| 7  | Infrastruktur, utilitas, dan transportasi ( <i>Infrastructure, utility, and Transportation</i> )         | 11               | 9    | 8    | 29   |
| 8  | Financial ( <i>Finance</i> )   | 6                | 5    | 7    | 32   |
| 9  | Perdagangan, Jasa, dan Investasi ( <i>Trade, Service, and Invesment</i> )                                | 11               | 11   | 16   | 52   |

Sumber: data diolah BEI (2021)

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memberikan informasi yang penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat ditanyakan secara kuantitatif dalam satu orang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan hubungan tentang pihak agen dan principal, dimana pihak principal memberikan wewenang kepada agen untuk bertanggung jawab atas kinerja yang dilakukan oleh agen karena akan berdampak dalam kinerja perusahaan tersebut, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan akan menjadi lebih baik. Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) menurut R.A Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi tugas kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban. Teori agensi adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Profitabilitas diartikan dari berbagai kalangan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, baik itu laba dari penjualan ataupun laba dari sektor lainnya. Munawir (2004) mengemukakan bahwa Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Syamsuddin (2004) menyatakan Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang. Sartono (2008) mengemukakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari beberapa pengertian profitabilitas yang di kemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sulistyo, 2010), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumentansi bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang

disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris eksternal yang lebih banyak akan melakukan kecurangan dengan persentase lebih kecil, jika dibandingkan dengan proporsi dewan komisaris eksternal lebih sedikit akan melakukan prosentase kecurangan lebih besar (Beasley, 1996).

Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Gunarsih & Bambang (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan, agar mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y)
- H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y)
- H<sub>3</sub>: Komisaris Independen ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y)
- H<sub>4</sub>: Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y)

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan populasi sebanyak 176 perusahaan, dan mendapat kan 49 perusahaan yang telah memenuhi syarat, periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 tahun, sehingga banyaknya sampel yang digunakan adalah 196 perusahaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda.

### **Hasil dan Pembahasan**

Table 2 menunjukkan bahwa rata-rata ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terjadi adalah sebesar 75 hari dengan standar deviasi 14,22430, berarti bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang terjadi adalah sepanjang 15 hari dibawah regulasi yang telah ditetapkan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan minimum yang terjadi adalah 39 hari yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada tahun 2018, sedangkan maksimum ketepatanwaktuan

penyampaian laporan keuangan yaitu 117 hari pada PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2019.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA                | 196 | 0,11    | 52,58   | 9,7504  | 9,34420        |
| SIZE               | 196 | 7,33    | 20,33   | 14,1659 | 2,29639        |
| KOMINDP            | 196 | 20,00   | 87,50   | 42,8180 | 13,21306       |
| KPM                | 196 | 10,15   | 99,71   | 71,2126 | 19,06453       |
| KETEPATWAKTUAN     | 196 | 39,00   | 117,00  | 75,5510 | 14,22530       |
| Valid N (listwise) | 196 |         |         |         |                |

Sumber : Output SPSS 24.00 (2021)

Nilai minimum variabel profitabilitas adalah 0,11, maksimumnya adalah 52,58, dan nilai rata-rata variabel profitabilitas 9,7504 dengan standar deviasi 9,34420. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 7,33, nilai maksimumnya adalah 20,33, dan nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 14,1659 dengan standar deviasi 2,29639. Nilai minimum variabel komisaris independen adalah 20,00, nilai maksimumnya adalah 87,50, dan nilai rata-rata komisaris independen adalah 42,8180 dengan standar deviasi 13,21306. Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial adalah 39,00, nilai maksimumnya adalah 99,71, dan nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 75,5510 dengan standar deviasi 14,22430.

**Tabel 3.** One Sample Kolmogorov Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 196                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0,0000000               |
|                                  | Std. Deviation | 13,22252887             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0,057                   |
|                                  | Positif        | 0,49                    |
|                                  | Negative       | -0,057                  |
| Test Statistic                   |                | 0,057                   |
| Astmp. Sig. (2-tailed)           |                | 0,200 <sup>c,d</sup>    |

Dari tabel 3 dapat dilihat uji normalitas dengan N=196 menunjukkan nilai Kolmogorov – Smirnov yang melebihi alfa 5% ( $0,2 > 0,005$ ), hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  |        |       |              |         |        |                         |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|--------------|---------|--------|-------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  | Correlations |         |        | Collinearity Statistics |       |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       | Zero-order   | Partial | Part   | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 94,037                      | 7,797      |                           |  | 12,060 | 0,000 |              |         |        |                         |       |
| ROA          | -0,283                      | 0,105      | -0,186                    |  | -2,680 | 0,008 | -0,184       | -0,190  | -0,180 | 0,943                   | 1,061 |
| SIZE         | -1,784                      | 0,421      | -0,288                    |  | -4,241 | 0,000 | -0,298       | -0,293  | -0,285 | 0,980                   | 1,020 |
| KOMINDP      | 0,159                       | 0,074      | 0,148                     |  | 2,165  | 0,032 | 0,098        | 0,155   | 0,146  | 0,971                   | 1,030 |
| KPM          | 0,038                       | 0,051      | 0,051                     |  | 0,748  | 0,455 | 0,032        | 0,054   | 0,050  | 0,958                   | 1,044 |

a. Dependent Variable: KETEPATWAKTUAN

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup>                         |                    |          |                   |                            |               |
|--|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | 0,369 <sup>a</sup> | 0,136    | 0,118             | 13,36027                   | 1,958         |
| a. Predictors: (Constant), KPM, KOMINDP, SIZE, ROA |                    |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: KETEPATWAKTUAN              |                    |          |                   |                            |               |

Sumber : Output SPSS 24.00 (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,958. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana jumlah data 196 dan jumlah variabel independent 4 (k-4). Sehingga didapatkan nilai  $dl = 1,7247$  dan  $du = 1,8079$ . Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,8079 dan kurang dari  $4-du$  ( $4-1,8079$ ) atau 2,1921. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang sesuai dengan kondisi  $du < dw < 4-du$ .

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | 5,412                       | 4,846      |                           | 1,117  | 0,266 |
|                           | ROA        | 0,105                       | 0,066      | 0,117                     | 1,609  | 0,109 |
|                           | SIZE       | 0,487                       | 0,262      | 0,133                     | 1,861  | 0,064 |
|                           | KOMINDP    | -0,080                      | 0,046      | -0,126                    | -1,760 | 0,080 |
|                           | KPM        | 0,004                       | 0,032      | 0,009                     | 0,127  | 0,899 |

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Output SPSS 24.00 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial) terhadap absolute residual, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | 94,037                      | 7,797      |                           | 12,060 | 0,000 |
|       | ROA        | -0,283                      | 0,105      | -0,186                    | -2,680 | 0,008 |
|       | SIZE       | -1,784                      | 0,421      | -0,288                    | -4,241 | 0,000 |
|       | KOMINDP    | 0,159                       | 0,074      | 0,148                     | 2,165  | 0,032 |
|       | KPM        | 0,038                       | 0,051      | 0,051                     | 0,748  | 0,455 |

a. Dependent Variable: KETEPATWAKTUAN

Sumber : Output SPSS 24.00 (2021)

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ketepatanwaktuan} = 94,037 - 0,283 \text{ ROA} - 1,784 \text{ SIZE} + 0,159 \text{ KOM.INDP} + 0,038 \text{ KPM} + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 94,037, artinya besarnya ketepatanwaktuan yang terjadi akan bernilai 94,037 hari jika variabel independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan kepemilikan manajerial dianggap konstan (bernilai 0).

Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Hasil *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,118 atau (11,80%). Hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 11,80% sedangkan sisanya sebesar 88,20% dipengaruhi oleh factor-faktor atau variabel diluar model ini. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 8 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | 0,369 <sup>a</sup> | 0,136    | 0,118             | 13,36027                   | 1,958         |

a. Predictors: (Constant), KPM, KOMINDP, SIZE, ROA  
b. Dependent Variable: KETEPATWAKTUAN

Sumber : Output SPSS 24.00 (2021)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilihat dari nilai signifikan t pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yang dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Uji Statistik t

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)              | 94,037                      | 7,797      |                           | 12,060 | 0,000 |
| ROA                       | -0,283                      | 0,105      | -0,186                    | -2,680 | 0,008 |
| SIZE                      | -1,784                      | 0,421      | -0,288                    | -4,241 | 0,000 |
| KOMINDP                   | 0,159                       | 0,074      | 0,148                     | 2,165  | 0,032 |
| KPM                       | 0,038                       | 0,051      | 0,051                     | 0,748  | 0,455 |

a. Dependent Variable: KETEPATWAKTUAN

Sumber : Output SPSS 24.00 (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Adapun hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, karena nilai signifikansinya 0,008 yang lebih kecil dari pada 0,05 dan memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif (-0,283), yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, karena nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 dan memiliki koefisien regresi yang bertanda negatif (-1,784), yang berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. (3) Komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, karena nilai signifikansinya 0,032 yang lebih kecil dari pada 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda positif (0,159), yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen maka semakin besar tingkat ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. (4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, karena nilai signifikansinya 0,455 yang lebih besar dari pada 0,05 dan memiliki koefisien regresi yang bertanda positif (0,038),

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah: (1) Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang akurat maka sampel yang digunakan hendaknya menggunakan periode lebih dari empat tahun, misalnya lima tahun terakhir (2) Menambah variabel independen yang diduga mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, misalnya: leverage, cash rasio, opini audit, kepemilikan institusional, umur perusahaan dan lainnya dan (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur saja sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Aggriyani, Febri. 2017. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap *Financial Reporting Lag*. Skripsi Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA, Surabaya.
- Aggriyani, Febri. 2017. Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap *Financial Reporting Lag*. Skripsi Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA, Surabaya.
- Agustia, Yofie. dan Elly. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*. Dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal aset (akuntansi riset)*, 10(1), 2018, 63-74.
- Astuti, Widia. Dan Erawati, Teguhh. 2018. Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan

perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, VOL. 26, No, 2018, 144-157.

Atmoko, Citro. 2019. "pemegang saham setuju laporan tahunan BEI". Tersedia pada: <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1581514/pemegang-saham-setujui-laporan-tahunan-bei>.

BAPEPAM LK. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011.

BAPEPAM LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012.

BAPEPAM. Website: <http://www.bapepam.go.id>

Beasley, Mark S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. The Accounting Review*. Vol. 17 No. 4 Oktober, Hal : 443-465

Brigham, F. Eugene, dan Joel, Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen Keuangan: Essentials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Carolina, Jessica. Dan Christian, Vargo L. T. 2019. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur BEI. *Jurnal Akuntansi BALERANG*, Vol. 3. No. 2 tahun 2019.

Caslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of audit delay: Further.

Chasasanah, Amalia Nur. 2018. Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 2018, Hal: 39-47.

Diliasmara, Dimas Aldrian. Dan Nadirsyah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 4. No. 2 (2019) halaman 304-316.

Evidence from New Zealand. "Accounting and Business Research. Vol. 22 (82), (Winter): pp: 21-32.

Fediana, I Wayan A. dan Wirama, Dewa Gede. 2017. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu laporan keuangan. E-jurnal akuntansi. Universitas Udayana, Vol. 19 3 Juni 2017: 2293-2318.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS 23*. Cetakan VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of managerial finance. Seventeenth edition*.

- Harahap, Soofyan Syafri. 2009. Analisis kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Internasional Federation Of Accountant (IFAC). 2003. *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting An Internasional Perspective Task Force Report*.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kesembilan). Jakarta: PT. Raja Grafiindo Persada.
- Kieso, Donald. E, et al. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Penerbit Erlangga. Jakarta (*kualitatif dan R&D*). Bandung: ALFABETA.
- Muamar, Yazid. 2020. Sektor manufaktur RI 2019 lesu, 11 saham otomotif merana. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.
- Pratiwi, Desi Setianna. 2018. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit dan komisaris independen terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Volume 2 No. 1. 2018. Halaman 1-13. Bab 2.
- Rahayu, Ratna Dwi T. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan public terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Razae, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and ethics*. Jhon wiley & sons. Inc.
- Rivandi, Muhammad, dan Maria. 2018. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan milik pemerintah pusat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01). 2018. 1-9.
- Saputra, K W S, dan Ramantha, I W. 2017. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Halaman 2302-8556.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian (pendekatan kuantitatif)*. Bandung; Alfabeta.
- Ulfa, Rosyidah, dan Asyik N F. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* e-ISSN: 2460-0585.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal.
- Widodo, Galih. 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Witasari, Ni Luh G, dkk. 2021 pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. JURNAL KHARISMA, Vol. 3 No. 1, Februari 2021.
- Wulandhhari, Retno. 2019. Industri manufaktur dalam negeri tak terimbas perang dagang. Tersedia pada: <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/puf2ab370>.
- Yoke, C. M, Jiaying, J. N., Ann, L. J., Yan, M. N. B., & Yi, T. S. 2017. *The effect of Corporate Governance on the timeliness of financial reporting: Empirical Evidences from Malaysia Public Listed Companies*. A research project submitted in partial fulfillment of the Requirement for the degree of.